

Original Research Paper

Pendampingan Masyarakat Melalui Kegiatan Berbasis Literasi oleh Komunitas Alam Daur di Desa Batujai, Lombok Tengah

Ahmad Aprillah¹, M. Zaenal Abidin², Rizal M. Suhardi³, Rangga Alif Faresta⁴, Andra Ade Riyanto⁵, Bukran Habibullah⁶

¹(Universitas Nahdlatul Ulama NTB), Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Mataram, Indonesia;

²(Universitas Negeri Yogyakarta) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia.

³(National Sun Yat-sen University) Department of Biological Sciences, Kaohsiung, Taiwan.

⁴(Monash University) Department of Digital Learning, Melbourne, Australia

⁵(Universitas Mataram) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

⁶(Universitas Mataram) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram, Mataram Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4633>

Sitasi: Aprilia, A., Abidin, M. Z., Suhardi, R. M., Fariesta, R. A., Riyanto, A. A. & Habibullah, B. (2023). Pendampingan Masyarakat Melalui Kegiatan Berbasis Literasi oleh Komunitas Alam Daur di Desa Batujai, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 30 Mei 2023

Revised: 30 Juni 2023

Accepted: 14 Juli 2023

*Corresponding Author: M. Zaenal Abidin, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: alymuhammad240@gmail.com

Abstract: Kemampuan literasi masyarakat NTB masih tergolong rendah yang dihasilkan oleh beberapa survei dan hasil pengkajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendampingan kepada masyarakat melalui komunitas Alam Daur dalam upaya peningkatan literasi di daerah Lombok Tengah. Sasaran program pendampingan ini adalah masyarakat umum termasuk anak-anak di Desa Batujai Lombok Tengah. Metode dalam pendampingan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan; persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendampingan melalui komunitas Alam Daur dalam upaya pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi anak serta kesadaran dan kepedulian masyarakat. Hal itu dilihat dari antusiasme penuh masyarakat dalam mendukung kegiatan pengabdian mulai dari musyawarah, membangun gedung bersama, hingga memberikan hak pakai tanah sebagai tempat pendampingan kegiatan pengabdian. Adapun pendampingan pemberdayaan literasi melalui aktivitas belajar-mengajar, diskusi dan kegiatan kreatif lainnya. Kesimpulannya, pendampingan masyarakat melalui komunitas Alam Daur memiliki peran penting yakni memberikan informasi dan literasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama anak-anak serta menjadikan masyarakat lebih peka dan sadar akan pentingnya pendidikan.

Keywords: *Pendampingan, literasi, komunitas alam daur, pengabdian masyarakat*

Pendahuluan

Permasalahan seperti hasil uji data terkait literasi baik di Indonesia dan NTB seringkali

meresahkan. Tidak berlebihan kemudian hal ini menyebabkan pegiat literasi di daerah NTB menyadari keterpurukan ini dan segera langkah-langkah nyata sebagai upaya memajukan dunia

literasi khususnya di wilayah Lombok Tengah. Dalam berbagai sudut pandang, sejatinya keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana tetapi juga ditentukan oleh peran keluarga serta masyarakat (Kadir, 2013; Subianto, 2013). Oleh sebab itu, para pegiat literasi ini merumuskan kegiatan literasi di daerahnya masing-masing dimulai dengan hal kecil, sederhana serta independen (mandiri dan rata-rata atas biaya sendiri). Pegiat-pegiat literasi dalam konteks ini juga tidak puas dengan hasil minat baca dan penelitian lain yang kurang memuaskan. Sebaliknya, mereka lebih fokus pada upaya dan gerakan yang berkelanjutan. Para pegiat literasi tersebut diketahui dengan cuma bermodal rasa kepedulian dan keprihatinan dengan indeks minat baca secara umum di sekitar mereka, dan mereka secara sukarela berpartisipasi dalam upaya peningkatan itu, setidaknya di komunitas mereka sendiri. Mereka mulai menggunakan apa yang mereka miliki seperti keahlian; seni, budaya, keterampilan, dan banyak hal yang mereka yakini dapat mendorong peningkatan angka literasi.

Apabila kita masuk lebih dalam lagi, dalam konteks membangun minat baca yang dapat diartikan lebih luas dengan berbagai macam cara. Literasi sendiri adalah kemampuan di dalam membaca dan menulis (Grabe & Kaplan, 1992). Dalam hal ini kaitan antara literasi seringkali dikaitkan dengan proses belajar serta berusaha intisari bacaan sehingga kegiatan seperti literasi dasar adalah intisari dari semua rumpun ilmu (Lambert et al., 2023).

Dalam rangka mendorong itu, pemuda setempat membangun sebuah komunitas literasi dalam rangka memajukan sekaligus meningkatkan indeks literasi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini sejalan (Kasiyun, 2015) dimana ia menjelaskan bahwa masyarakat, pendidik, pustakawan juga memiliki andil besar dalam upaya memajukan literasi atau minat baca. Hal yang sama dan masih berkaitan dengan tema di atas juga dikemukakan bahwa tokoh masyarakat juga dapat diyakini mampu membuat kontrol sosial di dalam bermasyarakat yang diartikan sebagai kemampuan berliterasi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pamungkas, 2017). Namun dari pernyataan itu, penulis ingin masuk bahwa bukan hanya tokoh masyarakat tertentu yang memiliki nama yang mampu terlibat, lebih dari itu, kaum muda juga harus

menunjukkan cara serta inovasi untuk menggerakkan kesadaran membaca suatu bangsa yang membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak untuk memfasilitasi keberadaan sumber bacaan di masyarakat melalui proses pendampingan melalui komunitas. Ini sejalan dengan pengantar artikel penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara (Mahanani, 2018).

Dalam hal ini, dengan membangun komunitas literasi merupakan satu cara untuk meningkatkan angka literasi (Mahargono, 2018). Melalui wadah ini, komunitas bisa menjadi wadah yang selalu memberikan informasi, pengalaman dan bersama-sama membangun indeks literasi di daerah. Selain itu, peran utama komunitas literasi adalah dapat meningkatkan literasi anak karena mendorong partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak-anak mereka dengan menyediakan bahan-bahan literasi dan memberikan pelatihan untuk membantu orang tua mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah sehingga dapat memberikan dukungan sosial kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar.

Dengan demikian, komunitas dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi masyarakat lebih khususnya anak dengan mendorong partisipasi orang tua dan memberikan dukungan sosial yang membantu meningkatkan minat baca anak-anak dan keterampilan literasi mereka agar dapat membantu meningkatkan kesuksesan akademik mereka di masa depan melalui pendampingan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup dengan harapan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan (Prasetyawan & Suharso 2015; Suharso et al. 2018).

Berangkat dari masalah itu, komunitas ini ada guna mewujudkan ide-ide besar tersebut sebagai upaya membentuk kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam dunia literasi terutama masyarakat pedesaan. Masyarakat sekitar pada komunitas Alam Daur sebagian besar berprofesi sebagai petani dan memiliki pendapatan minimum sehingga pola pikir dan juga kebutuhan akan buku-buku anak tergolong belum maju dan sangat sulit dipenuhi yang menyebabkan putus sekolah dan

selesai di perantauan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Tujuan dari pendampingan pemberdayaan melalui komunitas ini yakni membina masyarakat umum terlebih untuk anak-anak agar dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta meningkatkan minat baca baik kalangan tua maupun muda melalui komoditi Alam Daur. Dalam kesempatan pendampingan yang telah dilakukan, beberapa kegiatan telah kami lakukan mencakupi; sosialisasi pentingnya mengetahui kebutuhan dan skill anak (Social parenting), Menumbuhkembangkan serta membangun kesadaran akan pentingnya sebuah kerja bakti untuk lingkungan sekitar, melakukan proses belajar mengajar baca tulis dan hitung, pembelajaran kreatif seperti melukis, menggambar, bernyanyi hingga pengenalan bahasa Inggris dasar kepada masyarakat (anak-anak). Oleh sebabnya, bantuan yang diberikan oleh masyarakat melalui komunitas Alam Dauri tidak bukan hanya diartikan sebagai penyedia layanan, namun diharapkan mampu menyediakan layanan sosial untuk memungkinkan anak-anak mengenyam pendidikan (Suharso & Sarbini 2018). Dengan adanya pendampingan ini, dapat tercapai hasil yang baik melalui aktivitas sosial kemasyarakatan sehingga mampu membuka cakrawala berfikir masyarakat untuk dapat lebih maju serta menemukan solusi terhadap masalah akses informasi dan pendidikan. Dalam perjalanannya, proses pendampingan ini memberikan mereka (Masyarakat) motivasi untuk mengembangkan wawasan sebelumnya. Dalam mengakses informasi, masyarakat memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan mencari informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri dan kesejahteraan hidup

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai sejak 25 November 2018-2022 dilakukan secara tatap muka. Adapun subjek dari kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat melalui komunitas Alam Daur meliputi masyarakat umum yang berada di Desa persiapan Batu Asak meliputi; dusun Sinte, dusun Bunklotok, dusun Kluncing, dan dusun Petak. Metode pelaksanaan pada kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu

tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar 1: Alur Kegiatan Pendampingan Pengabdian Masyarakat

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilakukan, hal pertama yang diperhatikan adalah kesediaan tempat proses pendampingan untuk belajar-mengajar. Dalam tahapan ini, pengurus melakukan musyawarah dengan pendiri dan juga masyarakat sekitar (Diskusi) secara langsung setelah jumatatan. Dari diskusi tersebut dirumuskan tempat proses belajar mengajar. Selanjutnya, dibahas pula sumber dana untuk pembangunan tempat belajar yang layak untuk masyarakat sekitar serta dilakukannya pendampingan pengabdian masyarakat.

Selanjutnya, penyusunan kerangka belajar atau kurikulum dan pembukaan komunitas. Dalam tahapan penyusunan materi, pendampingan dimulai dari pengurus melakukan brainstorming (diskusi) secara tatap muka dengan membedah elemen penting dalam persiapan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memperkenalkan literasi dasar untuk masyarakat setempat. Adapun pengurus berdiskusi terlebih dahulu dengan pemuda setempat, misal hal apa yang dibutuhkan anak-anak sekitar. Selanjutnya, pengurus melakukan *follow up* terkait hasil diskusi.

Penerapan pendampingan kelas literasi dilakukan dengan pendekatan Si-BaTuR yang membutuhkan relawan terlatih dan modul yang sudah dimodifikasi. Salah satu peserta diberikan teks bacaan sederhana sesuai dengan level mereka (teaching at right level/TaRL). Peserta tersebut kemudian diminta untuk membacanya secara nyaring di depan kelas. Sementara itu, peserta yang lain diminta untuk menyimak. Setelah itu, mereka akan diminta untuk menceritakan ulang apa yang mereka simak. Pertama, mereka diminta menceritakannya untuk menuturkan ulang secara lisan. Kedua, mereka akan diminta menceritakan ulang lewat tulisan. Setelah itu, barulah mereka

dibagikan teks asli dan diminta membacanya. Teks yang diberikan beberapa bahan bacaan berupa soal cerita matematika sederhana sehingga kemampuan numerasi mereka juga diasah.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dan dimulai dari proses penyampaian materi oleh tim relawan dengan memberikan bacaan-bacaan sederhana kepada peserta didik serta mengajari mereka gambaran umum serta manfaat dari metode si-ba-tur. Peserta didik diminta untuk menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan menjalankan proses pembelajaran berdasarkan materi yang telah disediakan yakni satu-satu dari peserta didik diberikan teks bacaan sederhana oleh relawan pengajar sesuai dengan level mereka (*teaching at right level/TaRL*). Peserta kemudian diminta untuk membacanya secara nyaring di depan kelas. Sementara itu, peserta yang lain diminta untuk menyimak. Kemudian, mereka akan diminta untuk menceritakan ulang apa yang mereka simak melalui tulisan dan terakhir menceritakan kembali apa yang telah mereka pelajari di depan teman-temannya.



Gambar 2 peserta program sedang membaca bahan bacaan dari relawan Alam Daur

Selain itu, unsur-unsur pengenalan bacaan bahasa Inggris dasar juga diberikan guna meningkatkan kepekaan anak dalam memahami bahasa. Pada saat proses pembelajaran, sebagian relawan atau tenaga pengajar memberikan bimbingan langsung di luar dan dilakukan di luar jam pembelajaran kepada peserta didik untuk memberikan bantuan langsung bagi peserta didik yang mengalami kendala ataupun kesulitan.. Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat ini, panitia juga tidak lupa membuat grup whatsapp sebagai wadah keterjalinan dan kedekatan pengajar serta

anak-anak yang memiliki gawai. Lebih dari itu, panitia juga sesekali berkomunikasi melalui grup tersebut dalam rangka meminta anak-anak untuk datang ke sekretariat tempat belajar serta melalui grup itu tim mengarahkan dan memberikan informasi dalam rangka *outing learning* atau pembelajaran rekreasi ke luar dengan mengunjungi tempat edukasi seperti halnya museum, dan perpustakaan daerah guna memperkenalkan dan membangun wawasan anak di lokasi pengabdian masyarakat.

Tahap Evaluasi

Tahap ini menjadi sangat penting untuk mengetahui keberhasilan program. Beberapa hal yang telah dilakukan dengan menerapkan penilaian menyeluruh terhadap program yang sedang berjalan. Keberhasilan suatu program dengan didasarkan pada berbagai kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Alam Daur memberikan dampak positif terhadap kepekaan masyarakat dan kemampuan literasi masyarakat di Desa Batujai, Lombok Tengah.

1. Tahap Persiapan

Dari hasil mufakat, pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat dilakukan di salah satu tempat atau tanah dan juga bangunan bekas rumah hak pakai milik saudara Bukran Habibullah. Untuk pembangunan awal dan renovasi bangunan sendiri dilakukan dengan cara iuran dari para pendiri dan masyarakat sekitar sehingga prosesnya dapat terselesaikan dan layak untuk dipakai di dalam proses belajar-mengajar.



Gambar 3 Persiapan lokasi kegiatan pengabdian



Gambar 4 Perbaikan lokasi kegiatan pengabdian

Untuk materi pembelajaran menggunakan metode berdasarkan hasil diskusi dapat dirumuskan materi-materi penting yang mesti ditekankan dalam proses belajar-mengajar sehingga tercetus konsep atau metode pembelajaran Si-Ba-Tur.



Gambar 5 Kegiatan diskusi relawan Alam Daur terkait bahan ajar

Metode Si-BaTur sendiri adalah akronim dari Simak, Baca, Tulis, dan Tutar. Dalam Bahasa Sasak, kata batur berarti teman atau kawan. Si-BaTuR adalah program literasi berbasis komunitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar dengan mengembangkan keempat keterampilan dasar berbahasa, yakni menyimak (listening), membaca (reading), menulis (writing), dan berbicara (speaking). Selama ini, gerakan-gerakan literasi terlalu menitikberatkan pada aspek membaca saja, dan mengabaikan kemampuan yang lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dikatakan sukses karena motivasi dan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan selama proses pelaksanaan pengabdian. Masyarakat yang datang untuk belajar selalu optimal dibarengi dengan wali murid atau masyarakat secara umum yang tiap saat menemani

dan menunggu anak-anaknya untuk belajar. Selain itu, anak-anak juga mulai terbiasa di dalam mempraktekkan langsung materi ajar yang telah disampaikan oleh para relawan pengajar. Terasa kebermanfaatannya lebih kepada masyarakat secara umum baik di lokasi setempat dan juga dari tiga dusun yang tergabung dalam satuan persiapan Desa Batu Asak.



Gambar 6 Tingkat partisipasi orang tua pada kegiatan literasi komunitas Alam Daur

Berdasarkan angket yang diberikan untuk orang tua, terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan deskripsi terkait pelaksanaan kelas literasi di komunitas Alam Daur:

1. Pelaksanaan kelas literasi di komunitas Alam Daur mendapatkan pandangan positif. Responden menyatakan bahwa pelaksanaannya sangat baik dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menyenangkan.
2. Program pendampingan pengabdian berbasis literasi menarik karena berhasil membangun kepekaan masyarakat serta minat baca.
3. Program metode "Simak, Baca, dan Tutar" (Si-baTur) dijalankan dengan baik menurut tanggapan responden. Metode ini melibatkan anak-anak dalam proses membaca dan mengajak mereka untuk menutur ulang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan teman-teman mereka.
4. Pendapat responden tentang pelaksanaan kelas literasi di sini sangat positif. Mereka menyebutkan bahwa program ini sangat baik dan berhasil menumbuhkan semangat belajar dan membaca pada generasi muda.
5. Dalam pelaksanaan kelas literasi ini, tidak terdapat aspek yang kurang menarik

menurut responden. Namun, beberapa responden mengungkapkan bahwa mungkin perlu ditambahkan lebih banyak kreativitas dari pendidik dalam mengajar.

6. Responden sependapat bahwa penggunaan kombinasi permainan oleh pembimbing sangat diperlukan dalam pendampingan pelaksanaan program literasi.

Pelaksanaan pendampingan kelas literasi di komunitas Alam Daur mendapatkan tanggapan yang sangat baik. Program ini dianggap berhasil membangun minat baca, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan semangat belajar pada anak-anak. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah peningkatan kreativitas pendidik, peningkatan dokumentasi kegiatan untuk memperluas jangkauan, serta memperkuat metode yang digunakan untuk menarik minat anak-anak lebih kuat lagi.

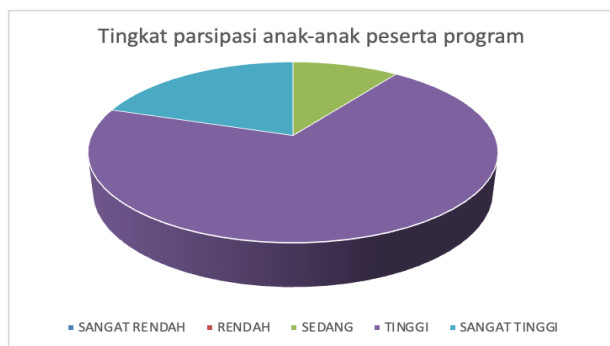
Program literasi untuk anak-anak desa di komunitas Alam Daur bertujuan untuk meningkatkan minat baca, keterampilan membaca, dan pemahaman anak-anak di daerah pedesaan. Program ini dirancang khusus untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak desa dalam mengakses bahan bacaan dan pendidikan berkualitas. Ini dapat dilakukan dengan mendirikan komunitas di masing-masing Desa, membawa buku-buku ke sekolah-sekolah atau pusat komunitas, atau bahkan jika diperlukan untuk menggunakan teknologi digital untuk memberikan akses ke e-buku dan sumber daya online. Terlebih, pengembangan minat baca sangat penting dilakukan untuk membangkitkan minat baca di Lombok Tengah melalui berbagai kegiatan menarik. Misalnya, melibatkan anak-anak dalam cerita dongeng, pertunjukan teater, atau kegiatan membaca bersama dengan sukarelawan atau pendidik setempat. Hal ini akan membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan memikat bagi anak-anak, serta mengasah imajinasi dan kreativitas mereka.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian Rusi Rusmiati Aliyyah et al. (2021) dimana dijelaskan dapat memberikan gambaran naiknya semangat dan meningkatkan pemahaman masyarakat terutama guru dan orang tua tentang instrumen akreditasi PAUD, psikologi pendidikan, pentingnya membaca bagi anak, bimbingan belajar dan pembuatan media pembelajaran bagi guru sebagai bahan dalam mengajar di kelas yang berbasis tauhid. Kemudian dari hasil pengabdian lain seperti Aulina et al. (2018)

menyebutkan terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pembelajaran anak usia dini, tersedianya alat media edukatif pembelajaran pendidikan anak usia dini, serta terlaksananya program parenting bagi orang tua murid yang diharapkan mampu membangun kepekaan dan kesadaran masyarakat.

Selain itu, dalam prosesnya program literasi untuk anak-anak desa telah memanfaatkan metode pengajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak. Pendekatan ini melibatkan diskusi kelompok, permainan kata, aktivitas menulis, dan kegiatan seni yang terkait dengan bahan bacaan dan juga kreasi dalam bentuk topeng kertas, menggambar, melukis dan yang lainnya. Lebih jauh, dalam konteks desa, pendekatan ini dapat disesuaikan dengan budaya dan lingkungan setempat untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi anak-anak. Alhasil, dampak dari program literasi untuk anak-anak desa diharapkan mencakup peningkatan minat baca, pemahaman membaca, dan keterampilan menulis. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan pemikiran kritis anak-anak desa dalam satuan pengabdian di komunitas tersebut. Adapun dukungan ini dihasilkan juga dari ringkasan angket siswa yang pernah belajar dan berkegiatan disana, sebagai berikut:

Responden dari berbagai asal, namun tidak keluar dari desa Batujai. Dari interpretasi data yang penulis lakukan didapati bahwa anak-anak memiliki kebiasaan membaca buku sendiri. Beberapa responden pernah pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku. Program metode Si-baTur dalam pelaksanaan kelas literasi dinilai sangat baik oleh responden. Mayoritas responden memberikan pendapat baik terhadap pelaksanaan kelas literasi di tempat tersebut. Beberapa responden sering berdiskusi dengan teman terkait materi yang diajarkan. Sebagian besar responden terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa responden menyatakan sering membaca satu buku dalam seminggu. Penggunaan media sosial untuk mendapatkan informasi cenderung jarang dilakukan oleh responden. Beberapa responden memiliki koleksi buku pribadi di rumah, tetapi jarang membacanya. Mayoritas responden pernah mengikuti kegiatan membaca, menulis, mengarang.



Gambar 7 Tingkat partisipasi anak-anak pada kegiatan literasi komunitas Alam Daur

Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kebiasaan membaca, mengapresiasi program literasi yang dilaksanakan, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penggunaan media sosial sebagai sumber informasi cenderung jarang dilakukan, dan beberapa responden jarang membaca buku pribadi meskipun memiliki koleksi di rumah. Sehingga dapat dikatakan proses pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini melalui komunitas adalah untuk meningkatkan minat baca maupun literasi masyarakat secara umum di wilayah Desa persiapan Batu Asak di Kabupaten Lombok Tengah. Hal itu mengingat pentingnya kesadaran awal untuk membangun dan membuka cakrawala berpikir masyarakat yang mayoritas notabene nya ialah petani. Sehingga dengan adanya komunitas yang telah dibangun didorong dengan program pendampingan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan literasi. Temuan ini relevan dengan penelitian berjudul *The Impact of Non-Formal Education in Community Development: A Case, Study in Pati, Indonesia* studi yang dilakukan oleh (Fakhrudin, 2019), *Community Learning Center in Indonesia: Managing Program in Nonformal Education*, (Shantini et al., 2019); Momuat, (2021); Anugrah, (2022). Meskipun tidak sama persis namun masih relevan dengan penelitian ini, menyebutkan bahwa dengan keberadaan satuan pendidikan non formal juga memiliki andil besar di dalam meningkatkan kemampuan anak, tapi dalam hal ini adalah spesifik di bidang ekonomi. Sedangkan dari temuan riset yang dilakukan oleh Santi dkk dijabarkan pula tantangan yang dihadapi seperti kesulitan di pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat antara lain rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kurangnya ketersediaan sumber belajar, kurangnya sarana dan media

informasi, komunikasi yang tidak efektif jaringan dengan pihak lain yang dimana itu mengindikasikan pentingnya keberadaan suatu komunitas di tingkat desa sekalipun. Terbaru, penelitian lain yang dilakukan oleh Adhimi et al. (2019); Widodo et al. (2020) dan Herwina et al. (2021), mengungkap peran besar sebuah komunitas dalam mendukung upaya peningkatan literasi.

Sebelumnya, dari proses observasi awal sebelum komunitas ini terbentuk, dapat dilihat bahwa anak-anak setelah pulang sekolah, biasanya mereka menghabiskan waktu untuk bermain penuh serta orang tua wali yang kesadarannya masih kurang untuk mendorong serta menemani anak-anaknya untuk belajar. Sehingga proses pendampingan pengabdian ini dirasa perlu untuk dilakukan.

Selanjutnya, kegiatan biasanya dibuka dengan meminta peserta didik membaca selama 15 menit tentang bacaan bebas dan ringan yang telah disediakan di komunitas. Kemudian peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk belajar bersama dengan tim relawan dengan metode si-ba-tur.. Selama proses pembelajaran itu, terdapat banyak kendala yang dialami oleh tim mulai dari anak-anak yang tidak bisa fokus mendengarkan instruksi hingga ada yang bermain dan sibuk dengan temannya sendiri. Namun, tim relawan dengan sabar tetap mengarahkan dan mengajar sehingga proses belajar-mengajar dapat selesai dengan baik.

Proses selanjutnya adalah sebagian tim panitia berdiskusi dengan orang tua wali untuk tetap mengarahkan anak-anaknya untuk datang belajar, bila perlu diantar dan ditemani agar semakin semangat.

Pada sesi akhir, relawan biasanya meminta peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan agar dapat mengidentifikasi pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan materi ajar yang telah disampaikan. Peserta yang hadir dalam proses belajar-mengajar ini juga mendapatkan hadiah keaktifan dari tim relawan di akhir sesi pembelajaran sebagai bentuk apresiasi agar selalu termotivasi untuk tetap hadir dan belajar bersama dengan teman-temannya yang lain. Setelah memberikan bimbingan dan pelatihan, para peserta mendapatkan pengetahuan dan kemampuan tentang literasi dasar dan juga penerapan metode si-ba-tur dan anak-anak terlihat semakin terbiasa dan percaya diri untuk maju di depan guru maupun teman-temannya. Dari sana, pendampingan juga dilakukan

melalui komunitas alam daur untuk diupayakan ikut serta berpartisipasi dalam setiap lomba baik tingkat Desa maupun Kabupaten. Adapun beberapa kesempatan yang pernah diikuti adalah cabang lomba tilawatil qur'an, mendongeng, puisi, dan lomba-lomba kreatif lainnya baik di tingkat Desa dan Kabupaten. Biasanya diadakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah serta Karang Taruna Desa Batujai, Lombok Tengah.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terkait pemahaman dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti pendampingan pengabdian. Peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dasar terkait numerasi dasar serta bahasa Inggris dasar sesuai dengan apa yang pernah diajarkan oleh tim relawan melalui Google form. Sebagai bahan evaluasi program pendampingan ini berjalan dengan lancar dan efektif yang diikuti oleh berbagai kalangan. Banyak peserta merasakan lebih mudah memahami materi karena tidak terfokus pembelajaran guru layaknya guru mengajar di kelas, akan tetapi lebih berorientasi pada *student center*. Para relawan dapat menjadi partner diskusi terkait materi yang diajarkan dan tidak ada kecanggungan dalam proses belajar. Hasilnya, tingkat literasi anak bisa lebih meningkat daripada sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Namun ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan ini sebagai bahan evaluasi yaitu berusaha mengatur waktu biar seefektif mungkin biar tidak molor waktu dan mencari donatur atau relawan untuk menambah referensi buku bacaan.



Gambar 8 Anak-anak Bersama para relawan setelah kegiatan literasi selesai

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pendampingan pengabdian melalui komunitas Alam

Daur memiliki dampak positif terhadap peningkatan dan kesadaran akan literasi masyarakat. Selain itu terwujudnya antusiasme dalam mendukung kegiatan tersebut. Kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi melalui komunitas ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan; persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan melalui aktivitas belajar, diskusi dan kegiatan kreatif lainnya. Pembelajaran sosial yang dilakukan di komunitas Alam Daur kepada masyarakat juga memberikan nilai positif kepada masyarakat dengan memberikan informasi dan literasi yang dibutuhkan oleh mereka serta menjadikan masyarakat lebih peka dan sadar akan pentingnya pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat, komunitas Alam Daur serta tim yang terlibat dalam proses pendampingan kegiatan. Tidak luput juga kepada masyarakat dusun yang telah bersedia memberikan dukungan dalam bentuk kesediaan dan partisipasi dalam pelaksanaan selama kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Adhimi, A. W., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 217-226.
- Aulina, C. N., Rezanita, V., & Destiana, E. (2018). Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan bagi guru pos paud. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 41-45.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irdianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Fakhrudin, I. S. (2019). *The Impact Of Non-Formal Education In Community Development: A*

- Case Study In Pati, Indonesia. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 5(5), 339-352.
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) (1992). *Introduction To Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Herwina, W., Qomariah, D. N., & Sulistio, F. (2021). Peran Komunitas Ngejah Dalam Mensukseskan Program Literasi Melalui Taman Baca Masyarakat Aiueo. *Jurnal Ilmiah P2m Stkip Siliwangi*, 8(1), 91-96.
- Kadir, S. F. (2013). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 164-175.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa.
- Lambert, C., Myers, J., Howard, C., & Adams-Budde, M. (2023). Small Moves: New Teachers' Perceptions of Authoritative Discourse. *Journal of Literacy Research*, 55(1), 51-74. <https://doi.org/10.1177/1086296X231163122>
- Mahanani, P. (2018, December). Analysis Of Challenges And Needs Of Generation Behavior In 21st Century. In *International Conference On Education And Technology (ICET 2018)* (Pp. 146-149). Atlantis Press.
- Mahargono, S. (2018). Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak Dengan Program Go-Read. *Media Pustakawan*, 25(3), 39-48.
- Momuat, W. K. P. (2021). Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial Di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Pamungkas, A. H. (2017, September). Role Of Community Leaders In Efforts To Preserve Literacy Tradition. In the 9th International Conference For Science Educators And Teachers (ICSET 2017) (Pp. 13-16). Atlantis Press.
- Prasetyawan, Y. Y., & Suharso, P. (2015). Inklusi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Perpustakaan Desa. *Acarya Pustaka*, 1(1), 31-40.
- Shantini, Y., Hidayat, D., & Oktiawanti, L. (2019). *Community Learning Center In Indonesia: Managing Program In Non Formal Education*. *International Journal Of Research & Review*, 6(11), 522-532.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Suharso, P., & Sarbini, S. (2018). Coastal Community Response To The Movement Of Literacy: A Study On Literacy Culture In Demak Pesantren's. In *E3S Web Of Conferences* (Vol. 47, P. 07004). EDP Sciences.
- Suharso, P., Sudardi, B., Widodo, S. T., & Habsari, S. K. (2018, February). Library Development Strategy For The Community At Coastal Areas. In *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science* (Vol. 116, No. 1, P. 012002). IOP Publishing.
- Widodo, A., Anar, A. P., Nursaptini, N., Sutisna, D., & Erfan, M. (2020). Peran Pendidikan Komunitas Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Kasus Terhadap Taman Bacaan Masyarakat Di Lombok Tengah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 616-624.